

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara

1. Sejarah Dan Letak Geografis MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara

Sejarah singkat berdirinya MTs Darul Ulum Bandungharjo. Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum didirikan atas dasar pemikiran para tokoh agama dan pengurus Madrasah Ibtidaiyah Bandungharjo. Mengingat Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal I dibagian Selatan tepatnya di dukuh Tengger desa Bandungharjo dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal II yang terletak dibagian utara tepatnya di dukuh Bakalan desa Bandungharjo. Banyak peserta didik tamatan MI Tarbiyatul Athfal I dan II tersebut tidak mampu melanjutkan sekolah ke luar daerah.

Melihat hal tersebut di atas, maka Pengurus MI Tarbiyatul Athfal I bapak Ahmad Nur Rohman dan tokoh masyarakat bapak Masyhuri Masyhadi berupaya mencari tenaga dari luar daerah yang dipandang mampu menangani pendidikan MTs, bersama tenaga dalam dari Bandungharjo.

Atas upaya beliau dibantu oleh saudara Syafi'i Kasirun berhasil mendapatkan seorang guru dari Menganti Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara yang bernama M. Kunthori Hasan.

Dengan kehadiran M. Kunthori Hasan tanggal 11 Maret

1972 MTs. Bandungharjo mulai terbentuk, yaitu dengan membina murid Madrasah Ibtidaiyah kelas VII diberi pelajaran sesuai dengan kurikulum MTs.

Pada tahun 1973 Madrasah Tsanawiyah telah mulai terwujud adapun jumlah muridnya ada 10 anak, dengan demikian muncul satu gagasan perlunya pemberian nama pada Madrasah Tsanawiyah dan menetapkan tanggal berdirinya. Untuk pemberian nama, pengurus Yayasan mempercayakan kepada saudara M. Kunthori Hasan. Kemudian beliau mengadakan musyawarah pengurus dan tokoh agama sedesa Bandungharjo yang bertempat di gedung Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam musyawarah yang dihadiri oleh pengurus serta tokoh-tokoh agama tersebut akhirnya beliau (M. Kunthori Hasan) mengajukan dua nama untuk Madrasah Tsanawiyah yaitu ; “ **ROUDLOTUL ULUM** ” dan “ **DARUL HIKMAH** ”. Akhir keputusan dari musyawarah tersebut yaitu menginginkan salah satu nama di atas sehingga ditetapkan menjadi “ **DARUL ULUM** ” sebagai nama dari MTs. Tersebut menjadi MTs. Darul Ulum Bandungharjo.¹

Adapun tanggal berdirinya ditetapkan sesuai dengan tanggal menetapnya saudara M. Kunthori Hasan, yaitu pada tanggal 11 Maret 1972.

Demikianlah sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Bandungharjo.

¹ Dokumentasi sejarah berdirinya MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara, pada tanggal 3 Maret 2020 Pukul 09:30 WIB.

2. Visi dan Misi MTs. Darul Ulum Bandungharjo

Visi : Terbentuknya generasi yang cerdas dalam berfikir dan ber akhlaqul karimah

Misi :

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitarnya
- b. Membekali dan meningkatkan pengetahuan peserta didik untuk melanjutkan kependidikan lanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian

Motto : “Unggul Dalam Prestasi Siap Berkompetensi”

Tujuan : Program tahunan Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan efesiensi dan efektifitas penyeleggaraan kegiatan operasional pendidikan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara
2. Terselenggaranya dengan baik bidang pokok dalam pengelolaan Madrasah yang

secara garis besar mencakup :

- a. Kurikulum
- b. Ketenagaan
- c. Sarana dan prasarana
- d. Pembiayaan keuangan
- e. Ketatausahaan
- f. Kesiswaan dan
- g. Hubungan Madrasah

dengan masyarakat

3. Memajukan dan meningkatkan pendidikan islam
4. Menyebarluaskan ajaran ahlussunnah waljama'ah
5. Membentuk masyarakat yang berilmu, beriman, beramal soleh, taqwa kepada Allah SWT, cinta agama, bangsa, negara dan pancasilais
6. Membantu pemerintah dalam pelaksanaan program mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia seutuhnya

➤ **Letak geografis MTs. Darul Ulum Bandungharjo**

MTs. Darul Ulum Bandungharjo berdomisili di tempat yang sangat strategis, bertempat di desa Bandungharjo Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara dengan luas tanah 1.305 m²

➤ **Keadaan Guru / Personalia dan Siswa MTs. Darul Ulum Bandungharjo**

Mengenai data guru atau personalia dan Siswa MTs. Darul Ulum Bandungharjo

sebagaimana terlampir. Adapun struktur organisasi MTs. Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara juga sebagaimana terlampir.

2. Profil MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara

I. IDENTITAS MADRASAH

1. Nama Madrasah : MTs. Darul Ulum
2. Alamat Surat : RT 03 RW 02
Bandungharjo Kode Pos
59458 Desa Bandungharjo
Kec. Donorojo
3. Telepon : 0291-4277113
4. E-mail :
mtsdu_bandungharjo@yahoo.co.id
5. Nama Kepala MTs : Ahmad Rus'an, S.P.
6. Tgl Mulai Tugas Kepala Madrasah : 10
Juli 2019 s.d 10 Juli 2023
7. Telepon Kepala Madrasah : Hp. :
081325104858
8. Status Akreditasi : Terakreditasi A
Nilai -
9. Nomor Piagam Akreditasi : 008948
10. Nomor Statistik MTs : 121233200047
11. NPSN : 20364216
12. Nomor Statistik Bangunan (IMB) : -
13. Tahun Berdiri MTs : 1971

II. IDENTITAS YAYASAN

1. Yayasan Penyelenggara :
Yayasan Perguruan Islam Darul Ulum
Kalingga "YAPIDU KALINGGA"
2. Nama Ketua Yayasan Sekarang :
3. Tahun Berdiri Yayasan : 1987
4. Akte Notaris : Jepara
5. Nomor, Tanggal, Bulan, Tahun :
No. 4 Tgl. 2 Maret 2015

6. Satuan Pendidikan yang dikelola yayasan:

1. TK 01 TK 02
2. MI 01 MI 02
3. MTs
4. MA
5. SMK
6. Ponpes
7. Balai Pengobatan “Ya Syafi”

III. KONDISI GEDUNG & TANAH

1. Luas Tanah : 1.305 m²
2. Luas Bangunan : 872 m²
3. Status Tanah : Hak Milik
4. Status Gedung : Milik Sendiri
5. Sifat Gedung : Permanen
6. Waktu Belajar : Pagi
7. Jumlah Rombongan Belajar : 7 kelas
8. Jumlah Ruang Selain Kelas : 6 buah
9. Jumlah Komputer Operasional Kantor : 2 unit
10. Jumlah Laborat Komputer : 10 unit

IV. KEADAAN SISWA

N O	KELAS	LOKAL BELAJAR	KELUAR BULAN INI			MASUK BULAN INI			JML SISWA BULAN INI			KET
			L	P	J	L	P	J	L	P	J	
1	VII	2	-	-	-	26	26	52	26	26	52	
2	VIII	3	-	-	-	44	27	71	44	27	71	
3	IX	3	-	-	-	39	29	68	39	29	68	
Jumlah		8	-	-	-	109	82	191	109	82	191	

V. KEADAAN GURU

GURU																		STAF KANTOR & KARYAWAN		
GURU NEGERI			GURU KONTRAK			GURU TETAP YAYASAN			GURU TIDAK TETAP YAYASAN			JUMLAH								
L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML			
-	-	-	-	-	-	17	5	22	5	-	5	22	5	27	7	2	9			

3. Proses Belajar Mengajar di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara

Pembelajaran di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara Kegiatan belajar mengajar (KBM) di awali pada pagi hari pukul 07.30 sampai siang pukul 13.30 WIB. Di pagi hari sebelum masuk kelas para peserta didik di biasakan oleh guru ke musholla dekat MTs untuk melaksanakan salat dhuha bersama, diberi waktu dari pukul 06.45 – 07.15 WIB. Setelah melaksanakan salat dhuha peserta didik kembali ke madrasah untuk membaca asmaul husna di kelas masing- masing selama lima belas menit. Pada pukul 07.30 WIB para guru persiapan ke kelas sesuai dengan jadwalnya, dan melakukan belajar mengajar seperti biasa, sampai istirahat pukul 10.00 WIB. Peserta didik diberi waktu istirahat selama 20 menit sampai 10.20 WIB. Setelah itu melanjutkan pembelajaran kembali dikelas hingga pukul 12.00 WIB. Pada pukul 12.00 WIB para peserta didik dan guru melakukan salat dhuhur berjamaah di musholla sampai pukul 12.30 WIB. Setelah itu kembali lagi ke madrasah melakukan pembelajaran hingga pulang pukul 13.30 WIB.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara

Pembelajaran di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara Kegiatan

belajar mengajar (KBM) diawali pada pagi hari pukul 07.30 sampai siang pukul 13.30 WIB. Sebelum proses pembelajaran dimulai, pendidik terlebih dahulu menyiapkan dan membuat administrasi pembelajaran, diantaranya silabus, Prota, Promes, RPP serta alat evaluasi. Tetapi RPP juga mempunyai kelemahan, karena pada saat pembelajaran berlangsung, belum tentu apa yang direncanakan itu sama persis seperti dalam RPP. Sesuai dengan apa yang dikatakan guru SKI bapak Zaenuri, S.Ag, M.Pd. sebagai berikut:

“Sebelum dalam proses pembelajaran di kelas, seorang guru wajib membuat atau menyusun rencana proses pembelajaran yang akan berlangsung. Karena tugas seorang guru selain mengajar, guru juga harus menyiapkan kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar agar dalam pelaksanaannya berjalan sesuai rencana. Tetapi realitasnya setelah RPP disusun dengan baik pada kenyataannya pelaksanaan dengan susunan rancangan.”²

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan sebelum proses belajar mengajar

² Hasil Wawancara dengan Bapak Zaenuri, S.Ag, M.Pd. selaku Guru SKI di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara pada tanggal 4 Maret 2020 Pukul 09:30 WIB

mebutuhkan persiapan-persiapan. Tidak terkecuali untuk guru pengampu mata pelajaran SKI di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara. Guru SKI juga harus membuat Silabus, Prota, Promes, RPP serta alat evaluasi sebelum proses belajar mengajar sama dengan persiapan yang dilakukan oleh guru-guru lain.

Peran pendidik dalam pembelajaran tentunya sangat penting, yaitu membantu peserta didik untuk mengetahui maksud dan memahami materi yang akan diberikan terutama dalam membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sementara untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya, guru juga dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan kemampuan dan pengetahuan dalam proses belajar mengajar. Wawasan guru juga diharapkan tidak terjebak pada buku teks saja, tetapi dapat mengimplementasikan hal-hal baru yang menurut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang dipelajari peserta didik.

Pendidik harus lebih kreatif dan inovatif untuk menjadikan pembelajaran lebih bermanfaat dan berguna bagi peserta didik. Salah satu agar pembelajaran lebih kreatif dan inovatif adalah dengan menggunakan model *snowball throwing* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI. Implementasi model *snowball throwing* bertujuan agar peserta didik mampu memahami atau menguasai materi-materi yang diberikan dan dapat memperluas

kemampuan-kemampuan peserta didik
 Sesuai ungkapan Zaenuri, S.Ag,³

“peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok, yang mana tiap anggota kelompok membuat bola yang berisi pertanyaan-pertanyaan. Secara teknis model pembelajaran *snowball throwing* dilaksanakan dengan membentuk kelompok-kelompok secara acak, lalu setiap kelompok menunjuk satu ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru yaitu menyampaikan anggotanya membuat pertanyaan dalam bentuk bola-bola pertanyaan untuk dilempar kepeserta didik lain”.

Model Pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Pada proses yang berkaitan tersebut, tidak semua peserta didik bisa langsung mencerna apa yang telah disampaikan oleh guru. Pemanfaatan model *snowball throwing* dapat menjadi solusi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan model *snowball throwing* pada peserta didik MTs Darul Ulum Bandungharjo kelas VIII merupakan model pembelajaran dilakukan. Pada proses pembelajaran sebelumnya, hanya menggunakan materi yang ada dalam buku, terkadang menggunakan buku penunjang lainnya, akan tetapi belum ada perubahan

³ Hasil Wawancara dengan Bapak Zaenuri, S.Ag, M.Pd. selaku Guru SKI di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara pada tanggal 4 Maret 2020 Pukul 09:30 WIB

yang begitu menonjol karena proses belajar mengajar hanya seputar pada buku LKS saja dan guru hanya melakukan ceramah di depan, peserta didik yang mendengarkan di belakang serta memberikan penugasan saja.

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* menurut Zaenuri, S.Ag, M.Pd. selaku pengampu mata pelajaran SKI, sebagai berikut:

“Metode *snowball throwing* merupakan metode yang menitik beratkan pada pertanyaan yang diajukan dalam sebuah permainan, hal ini dalam setiap pertemuan hanya sesekali saya lakukan karena Situasi belajar menjadi gaduh, karena kurang kondusif dalam pengaturan kelas. Waktu yang dibutuhkan dalam menerapkan metode ini, cenderung lama.”⁴

Metode ini bertujuan untuk memancing kreatifitas dalam membuat soal sekaligus menguji daya serap materi yang disampaikan oleh ketua kelompok. Karena berupa permainan, peserta didik harus dikondisikan dalam keadaan santai tetapi tetap terkendali tidak ribut, kisruh, atau berbuat onar. Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam metode *Snowball Throwing* diantaranya ada unsur permainan yang menyebabkan metode ini lebih menarik

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Zaenuri, S.Ag, M.Pd. selaku Guru SKI di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara pada tanggal 4 Maret 2020 Pukul 09:30 WIB.

perhatian murid. dalam metode *Snowball Throwing* terdapat beberapa manfaat yaitu: 0

- a. Dapat meningkatkan keaktifan belajar murid
- b. Dapat menumbuh kembangkan potensi intelektual social dan emosioanal yang ada didalam diri murid
- c. Dapat melatih murid mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif.

Kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran SKI dikelas yaitu menghafal nama-nama tokoh, tempat dan tahun-tahun yang begitu banyak, sehingga peserta didik merasa kesulitan untuk menghafalkannya. Kesulitan yang dihadapi peserta didik saat mengikuti pembelajaran memang bacaannya banyak, terutama nama- nama tokoh dan tahun-tahunnya, dan itu peserta didik memang harus banyak membaca, peserta didik harus banyak literasi, peserta didik harus banyak menghafal. Sedangkan IQ masing-masing dari peserta didik tidak sama ada yang IQ nya tinggi di materi menghafal dan ada juga yang IQ nya rendah sehingga mengakibatkan sering lupa.

Pemaparan dari bapak Zaenuri di atas dapat disimpulkan bahwa memang kesulitan itu pasti ada dan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik yaitu menghafal nama tokoh tahun wafat nama tempat kejadian.

Biasanya peserta didik sulit untuk menghafal nama tokoh, tempat dan tahun-tahun. Itu mengakibatkan kejenuhan, kebosanan terhadap peserta didik . Diperkuat dengan pernyataan dari peserta didik yang bernama Fina Kamalatul Chija

siswi kelas VIII ia menyatakan bahwa ia begitu kesulitan dalam mempelajari SKI dengan alasan ia sulit untuk menghafal nama-nama tokoh, tahun dan lain sebagainya, dirasa bacannya terlalu banyak sehingga membuat ia merasa jenuh dengan materi SKI.

2. Hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara

Penerapan model *snowball throwing* dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam materi yang diajarkan, dapat melatih jiwa kepemimpinan serta meningkatkan keterampilan dalam membuat pertanyaan-pertanyaan analitis. Model ini juga sangat menyenangkan karena dikolaborasikan dengan permainan menarik berupa membentuk dan melempar bola-bola kertas yang tentunya sangat disukai peserta didik .

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik Kegiatan awal, sebagaimana dijelaskan oleh bapak Zaenuri. :

“Setelah saya sedikit menjelaskan materi pembelajaran, saya menerapkan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing*. memanggil masing-masing ketua kelompok untuk menerima materi dari saya kemudian mereka harus

menjelaskan kembali kepada anggota kelompoknya. Dalam menjelaskan materi saya juga melakukan tanya jawab kepada peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari saya”

Guru memberikan kertas kerja untuk masing-masing peserta didik untuk dituliskan sebuah pertanyaan di dalamnya. Setelah itu kertas itu dibentuk menyerupai bola kemudian digelundungkan ke temannya yang lain sampai aba-aba dari peneliti selesai. Setelah itu masing-masing peserta didik menjawab soal yang ada di dalam bola itu dengan berdiskusi dengan teman satu kelompoknya. Setelah selesai menjawab, barulah setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas secara bergantian. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik yang ingin memberikan tanggapan. Kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar mendapatkan reward dari Guru.

Dari hasil diskusi yang telah peserta didik presentasikan, kemudian guru meluruskan kesalah pahaman dan memberikan tambahan penjelasan untuk menambah pemahaman peserta didik terhadap materi. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dijelas. Lalu guru menampung semua pertanyaan dari peserta didik dan menjawabnya.

Kegiatan akhir, pada tahap ini guru juga memberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mengetahui pemahaman peserta didik kemudian peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang dipelajari. Dan setelah itu mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan berdoa serta salam.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pembelajaran diketahui bahwa ada faktor pendukung terkait model pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan belajar peserta didik. Sesuai pemaparan dari bapak Zaenuri, beliau mengungkapkan dengan adanya model pembelajaran *snowball throwing* ini keaktifan belajar peserta didik dapat lebih meningkat, peserta didik lebih memahami dan mengerti secara lebih mendalam terkait materi yang diajarkan, kemudian dapat membangkitkan mental atau keberanian peserta didik dalam mengemukakan pertanyaan kepada temannya maupun kepada guru, hal ini juga dapat melatih peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya, dan juga dengan adanya model pembelajaran ini peserta didik dapat lebih mengerti arti dari kerjasama dalam memecahkan suatu masalah.⁵

Peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, ada peserta didik yang cara berpikirnya atau IQ nya rendah, kemudian ada juga faktor semangat dari peserta didik itu kurang, kemudian ada

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Zaenuri, S.Ag, M.Pd. selaku Guru SKI di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara pada tanggal 4 Maret 2020 Pukul 09:30 WIB.

peserta didik yang kurang peduli terhadap belajarnya. Itu merupakan factor penghambatan dalam proses pembelajaran.⁶

Model pembelajaran *snowball throwing* menuntut peserta didik untuk lebih aktif, kreatif dalam melakukan proses belajar mengajar, serta membutuhkan partisipasi lebih banyak dari peserta didik agar model pembelajaran *snowball throwing* dapat dengan sesuai tujuan yang sudah ditetapkan. Ada beberapa penghambat yang dihadapi oleh bapak Zaenuri, S.Ag, M.Pd dalam pembelajaran *snowball throwing* di MTs Darul Ulum.⁷

Mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran SKI di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara tentu sama hal yang yang dihadapi dengan sekolah-sekolah lain untuk itu dalam mengatasi membutuhkan beberapa aspek kebijakan agar tercapai target indikator pembelajaran tersebut, ada beberapa aspek yang berasal dari kebijakan guru mata pelajaran, kebijakan dari sekolah serta kesadaran dari peserta didik sendiri sebagai obyek pembelajaran. Peran orang tua juga di butuhkan untuk memberikan motivasi peserta didik untuk mengulas pembelajaran dirumah.

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Zaenuri, S.Ag, M.Pd. selaku Guru SKI di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara pada tanggal 4 Maret 2020 Pukul 09:30 WIB.

⁷ Triastu Handayani, dkk. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. Jurnal Curricula. (Vol. 1 Nomor 1). Hlm 56.

Bapak Zaenuri, S.Ag, M.Pd mengungkapkan Faktor penghambat yang dihadapinya dalam menggunakan pembelajaran *snowball throwing* yaitu peserta didik yang bermalas-malasan dan hanya bergantung dengan kelompoknya, sebagian peserta didik ada yang menulis pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari, ada juga yang menulis pertanyaannya tidak sesuai dengan materi yang dibahas. Selain itu juga peserta didik kurang aktif untuk melakukan tanya jawab dengan guru maupun dengan teman sekelompoknya. Pada saat melempar bola ada beberapa peserta didik yang tidak mengikuti arahan dari saya.⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat di jelaskan bahwa ketika guru menyampaikan materi cara berkembangnya Islam di Nusantara“. Guru harus mampu memilih dan memilih metode seperti metode tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, eksperimen, demonstrasi, dll. metode tersebut disesuaikan dengan peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas seperti rame, peserta didik sibuk sendiri dengan peserta didik lainnya, tidak fokus terhadap pelajaran yang di ajarkan, bahkan ada yang tidur.

Dari kegiatan observasi yang telah penulis lakukan di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara penulis melihat bahwa dalam PBM sejarah kebudayaan Islam MTs Darul Ulum

⁸ Hasil Wawancara dengan Zaenuri, S.Ag, M.Pd. selaku Guru SKI di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara pada tanggal 4 Maret 2020 Pukul 09:30 WIB.

Bandungharjo Donorojo Jepara, pembelajaran menggunakan pembelajaran *snowball throwing* dalam proses belajar mengajar. Dan dengan diterapkannya pendekatan tersebut, telah memudahkan mereka dalam mengelola kelas dan mengarahkan peserta didik agar lebih disiplin dan teratur. Dan secara spesifik, keberhasilan belajar penulis kaji dari sudut pandang “*Disiplin Kelas*”. Karena masalah disiplin kelas merupakan suatu problema yang penting dalam pengelolaan kelas oleh seorang guru. Bahkan hal ini merupakan suatu kriteria penting dalam menilai kualitas keberhasilan mengajar seorang guru.

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Bapak Zaenuri, S.Ag, M.Pd sebagai guru pengampu mata pelajaran SKI di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara bahwa:

“Pelaksanaan proses belajar mengajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara, alhamdulillah berjalan dengan lancar mbak. Yang Namanya proses belajar mengajar, pasti ada sedikit banyak permasalahan atau kendala. Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara ini cukup menyenangkan dan mewarnik perhatian peserta didik.⁹

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Zaenuri, S.Ag, M.Pd. selaku Guru SKI di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara pada tanggal 4 Maret 2020 Pukul 09:30 WIB.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menjelaskan Pendekatan ini diterapkan oleh mereka dengan memberikan motivasi dalam setiap penyampaian materi pelajaran sebagai bentuk implementasi pendekatan perubahan tingkah laku, karena memberikan motivasi pada peserta didik sama halnya dengan memberikan penguatan yang positif agar tingkah laku peserta didik yang baik akan terus terbina dan semakin ditingkatkan dari waktu ke waktu. Selain hal tersebut, sebagai bentuk penerapan pendekatan perubahan tingkah laku, guru di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara yang mengajar mata pelajaran SKI juga senantiasa memberikan tindakan-tindakan pencegahan terhadap disiplin kelas dengan memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar peraturan agar menjadi contoh bagi peserta didik yang lain, namun pelaksanaan pemberian sanksi tersebut memperhatikan kondisi psikis peserta didik agar tidak memberi kesan mencemarkan nama baik mereka dihadapan teman sekelasnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* menuntut peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan dengan menumbuhkan keberanian, mengeluarkan pendapat, menanggapi, menganalisis, dan semangat peserta didik untuk mencintai lingkungan. Model pembelajaran ini

digunakan untuk menggali ide- ide kreatif dalam diri peserta didik sehingga aktivitas dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Peserta didik sebagai objek observasi memiliki tanggapan tentang pembelajaran SKI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* diantaranya sebagaimana yang dikatakan salah seorang peserta didik yaitu Nailul Ula Siswi kelas VIII bahwa:¹⁰

“Pembelajaran yang dilakukan membuat saya semangat belajar dan melatih kreatifitas dalam proses pembelajaran SKI yang mulanya mata pelajaran SKI dipandang sangat membosankan dan sulit untuk difahami, sekarang menjadi mata pelajaran yang menyenangkan. Begitu juga dengan menggunakan metode ini menjadikan saya rajin belajar karena setiap ada mata pelajaran SKI disuruh membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari teman-teman”.

Senada juga dengan pendapat Fina Kamalatul Chija Kelas VIII bahwa:¹¹

“Setelah diterapkannya metode *snowball throwing* menjadikan saya

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Nailul Ula Siswi Kelas VIII di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara pada tanggal 5 Maret 2020 Pukul 09:30 WIB.

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Fina Kamalatul Chija Kelas VIII di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara pada tanggal 5 Maret 2020 Pukul 09:30 WIB.

lebih rajin belajar dan mendapat motivasi. Karena setiap ada mata pelajaran SKI selalu diminta untuk merefleksikan hasil belajar dalam sebuah kuis pertanyaan dan hasil tersebut akan dinilai, sehingga membuat saya mempunyai keinginan untuk mendapat nilai yang bagus dengan memperkaya jawaban serta soal yang akan dilemparkan kesaya.”

Sebagai guru mata pelajaran SKI di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara telah berusaha semaksimal mungkin melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan ketentuan dalam kurikulum. Alokasi waktu pembelajaran yakni kurang lebih 80 menit terdiri dari 2 jam pelajaran x 40 menit setiap satu kali pertemuan, dalam hal ini menguntungkan pendidik untuk benar-benar memaksimalkan potensi peserta didik selalu ikut serta aktif dalam pembelajaran.¹²

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat penting dalam pembelajaran. Belajar juga di artikan sktivitas individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan pada tingkah laku seseorang. Dan itu bisa terjadi karena proses dari apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan pengetahuan yang dimiliki. Sebagaimana dituturkan oleh Zaenuri, S.Ag, M.Pd:

¹² Hasil Observasi proses pembelajaran di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara pada tanggal 5 Maret 2020 Pukul 09:30 WIB.

“Mengajar tidak hanya pentransferan materi dari pendidik ke peserta didik melainkan bagaimana cara mengajarkan agar peserta didik mampu membangun pengetahuannya sendiri. Seorang pendidik dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan agar peserta didik membutuhkan persiapan-persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran”

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, maka pemahaman peserta didik terhadap materi meningkat. Hal ini juga dikarenakan adanya bimbingan langsung yang diberikan guru kepada peserta didik terkait dengan materi.

Penggunaan pendekatan pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ini dirasa efektif karena mampu menumbuh kembangkan potensi intelektual, dan emosional yang ada dalam diri peserta didik. Disini peserta didik akan terlatih untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif, serta mampu menemukan dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya untuk menghadapi berbagai persoalan yang wacana muncul dalam kehidupan sehari-hari.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara

Pelaksanaan model *snowball throwing* dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam materi yang diajarkan, dan juga dapat melatih jiwa kepemimpinan serta meningkatkan keterampilan dalam membuat pertanyaan-pertanyaan yang membuat peserta didik akan menganalisis pertanyaan tersebut. Model ini juga sangat menyenangkan karena dikolaborasikan dengan permainan menarik berupa membentuk dan melempar bola-bola kertas yang tentunya sangat disukai peserta didik.

Sebelum melakukan pembelajaran, peneliti melihat ada beberapa langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru diantaranya persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran seperti kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran kooperatif *snowball throwing* terdiri dari:

1.) Persiapan Pembelajaran

Di dalam persiapan pembelajaran, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program pembelajaran. Persiapannya berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), mempersiapkan bahan ajar, sumber belajar, media pembelajaran, dan

menentukan tugas yang sumber belajar, media pembelajaran, dan menentukan tugas yang diberikan kepada peserta didik

2.) Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada 3 langkah yang dilakukan oleh guru diantaranya:

a.) Langkah Pendahuluan

Pada langkah pendahuluan guru memberikan salam terlebih dahulu, dilanjutkan tegur sapa, mengabsen peserta didik, kemudian guru menyampaikan materi, tujuan pembelajaran dan peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru. Sebelum guru melanjutkan materi pembelajaran, guru terlebih dahulu menanyakan materi sebelumnya kepada peserta didik.

b.) Langkah Inti

Dalam langkah inti guru menjelaskan materi. Memberikan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi melalui pemberian informasi tentang khulafaur rosyidin. Memfasilitasi peserta didik dapat informasi untuk bahan diskusi, melibatkan peserta didik aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, kemudian guru mempersilahkan peserta didik untuk berkelompok. Tiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik. Guru membagi lembar kerja kepada peserta didik dan peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk memecahkan masalah yang ada di lembar kerja tersebut. Guru memberikan waktu 15 menit untuk mempelajari materi

tersebut. setelah waktu selesai, guru menyuruh peserta didik menulis sebuah pertanyaan. Guru menyuruh peserta didik menggulung kertas dan dilempar ke kelompok lain. Tiap kelompok diberi waktu 5 menit untuk menjawab soal dari kelompok lain. Setelah permainan selesai, peserta didik mengerjakan LKS secara individu.

c.) Langkah Penutup

Dalam langkah penutup, guru bersama peserta didik membuat rangkuman pelajaran, guru melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, guru merencanakan tindak lanjut dalam pengayaan, memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok. Guru juga menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, kalau tidak ada yang bertanya maka guru yang balik bertanya kepada peserta didik. Hal ini digunakan untuk menguji sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang baru saja disampaikan. Dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan salam.

Setiap pembelajaran di semua kelas guru selalu memberikan tugas diantaranya membuat evaluasi belajar dengan melakukan

penilaian kepada peserta didik dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, cara tersebut dapat membantu peserta didik memperoleh motivasi dan pengetahuan secara konkret agar mempermudah pemahaman materi.

Dalam proses tersebut dapat membuat peserta didik lebih aktif, kreatif dalam melakukan proses belajar mengajar, serta membutuhkan partisipasi lebih banyak dari pendidik agar model pembelajaran *snowball throwing* dapat sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

2. Analisis hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara.

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat penting dalam pembelajaran. Belajar juga diartikan aktivitas individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan pada tingkah laku seseorang. Dan itu bisa terjadi karena proses dari apa yang dilihat, di dengar, di rasakan, dan pengetahuan yang dimiliki.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, maka pemahaman peserta didik terhadap materi meningkat. Hal ini juga dikarenakan adanya bimbingan langsung yang diberikan guru kepada peserta didik terkait dengan materi yang telah di ajarkan.

Penggunaan pendekatan pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ini dirasa efektif karena mampu menumbuhkan kembangkan potensi intelektual, dan emosional yang ada dalam diri peserta didik.

Dapat peneliti lihat bahwa hubungan motivasi dan model pembelajaran *snowball throwing*, memang dapat membuat peserta didik lebih bersemangat, lebih giat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, karena pembelajaran dengan model tersebut dirasa seru dan menarik, sehingga melibatkan peserta didik menjadi lebih aktif.

Hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* di MTs Darul Ulum Bandungharjo Diantaranya yaitu :

1. Belajar Disiplin

Pembelajaran yang menggunakan model *snowball throwing* ini akan berdampak pada kedisiplinan waktu untuk peserta didik. Dimana dalam model tersebut telah ditentukan waktu membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari kelompok-kelompok yang telah ditentukan sebelumnya.

Jadi peserta didik akan menggunakan atau mengontrol waktu yang telah diberikan oleh guru. Dengan demikian, peserta didik akan terlatih dengan sendirinya untuk selalu menggunakan waktu dengan sebaik mungkin.

Selain itu juga dapat melatih kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan tugas, kaitannya dengan hal

ini, belajar mengajar tidak hanya dituntut untuk mendengarkan apa yang disampaikan guru saja atau bersikap pasif, tetapi dituntut untuk aktif di dalam proses belajar mengajar. Salah satunya dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Semua tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru harus dikerjakan, karena kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan tugas sangatlah mendukung keberhasilan peserta didik dalam belajar.

2. Aktif

Peserta didik berperan sebagai subjek belajar selama proses pembelajaran di kelas, maka yang aktif dalam model pembelajaran ini adalah peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan keterampilan yang dimilikinya. Jadi bergerak secara fisik ketika belajar dengan memanfaatkan semua indera yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi secara aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

3. Bersemangat

Model pembelajaran *snowball throwing* dapat menumbuhkan semangat pada diri peserta didik. Pembelajaran dengan model tersebut menyenangkan karena peserta didik bermain dengan melempar bola kertas kepada peserta didik lain. Kaitannya dengan hal yang menyenangkan dalam pembelajaran adalah dapat membuat suasana belajar dalam keadaan gembira bukan berarti membuat suasana ribut atau huru-hara. Kegimbaraan

disini berarti bangkitnya minat peserta didik, adanya keterlibatan penuh, serta nilai yang membahagiakan dalam diri peserta didik.

4. Nilai Meningkatkan

Dalam model pembelajaran *snowball throwing* dapat membuat anak lebih memperhatikan pelajaran, karena dengan model melempar kertas pertanyaan dapat menentukan siapa yang mendapat kertas pertanyaan dari peserta didik lain, apabila ada peserta didik yang tidak memperhatikan maka akan ketinggalan dan tidak paham terkait materi yang disampaikan dan merasa malu dengan peserta didik yang lain.

Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan motivasi belajar. Peserta didik mengalami peningkatan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.1

NO	Nilai Rata - Rata	Jumlah Peserta Didik
1.	71 - 75	5
2.	76 - 80	3
3.	81 - 85	12
4.	86 - 90	11
5.	91 - 95	2
6.	96 - 100	-